

Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Bopo, Dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Produk Funding Dengan Skema Akad Mudharabah Mutlaqah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011

¹Dwi Purwati,²Ragil Satria Wicaksana
^{1,2}. Universitas Alma Ata Yogyakarta
Email : ¹dwiaws97@gmail.com, ²ragilsatria@almaata.ac.id,

Keywords:

ROA, BOPO,
BI-Rate

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO), and BI-Rate on the level of profit sharing of funding products (savings and deposits) with the mudharabahmuthlaqah contract scheme at PT. Bank SyariahMandiri. The population in this study is PT. Bank SyariahMandiri Period 2011 - 2018. This research is a quantitative research. The analysis was carried out using quarterly secondary data published on the official website of Bank SyariahMandiri for the period 2011 to 2018. The dependent variable of this study is the level of profit sharing of savings and mudharabah deposits. Independent variables include: Return On Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO) and BI-Rate. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, classic assumption test, and hypothesis test (F test and T test), data processing using SPSS 20 software. Based on the test results using SPSS 20 software, ROA, BOPO, and BI-Rate partially positive and significant effect on the level of profit sharing of savings and mudharabahmuthlaqah deposits at Bank SyariahMandiri 2011-2018.

Keywords:

ROA, BOPO,
BI-Rate

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset(ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil produk funding (tabungan dan deposito) dengan skema akad mudharabah muthlaqah di PT. Bank Syariah Mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011 – 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder triwulanan yang dipublikasikan disitus resmi Bank Syariah Mandiri periode 2011 sampai dengan 2018. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah. Variabel independen meliputi: Return On Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan BI-Rate. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji T), pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 20. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 20, ROA, BOPO, dan BI-Rate secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito akad mudharabah muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

PENDAHULUAN

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah cukup luas sampai sekarang. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Bank syariah disebut juga sebagai bank yang tidak menggunakan riba dalam operasionalnya tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bunga didalam agama Islam tidak diperbolehkan. Sedangkan menurut Sudarsono, bank syariah merupakan lembaga yang usaha pokoknya memberikan pinjaman dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam. (Sudarsono : 2008) Manfaat dengan diberlakukan adanya sistem bagi hasil adalah agar mendapatkan kepuasan dan memberikan manfaat keadilan yang diperoleh nasabah maupun bagi bank syariah. Nasabah sebagai shaahibul maal atau pemilik dana yang menyimpan dananya di bank syariah agar mendapatkan keuntungan dari bank syariah yaitu dinamakan dengan bagi hasil (nisbah). Sedangkan bank syariah sebagai mudharib bertugas sebagai pengelola dana yang diperoleh dari nasabah.

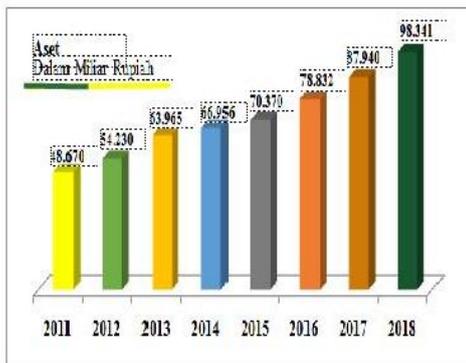
Penentuan tinggi rendahnya persentase bagi hasil bank syariah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penentuan bagi hasil bank syariah menurut faktor internal dilihat pada perolehan pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diperoleh nasabah akan semakin tinggi. Penentuan persentase bagi hasil bank syariah diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On asset (ROA). Rasio untuk mengukur kemampuan laba perusahaan dalam mengendalikan uangnya seperti untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penghasilan, seperti pada tingkat pemasaran, asset, dan modal saham yang tertentu adalah diukur dengan rasio ROA. Jika ROA tinggi, penghasilan yang diperoleh bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah juga akan semakin tinggi. Selain mengukur tingkat efisiensi, BOPO juga menghitung kemampuan bank dalam mengatur biaya operasionalnya atau rasio yang menerangkan kemampuan operasional perbankan. (Pandia Frianto : 2012)

Jika perolehan penghasilan lebih rendah berarti angka rasio BOPO semakin baik atau semakin sesuai perusahaan tersebut dalam pengoperasiannya. Lukman Dendawijaya : (2005).

Makro ekonomi yang direpresentasikan dengan BI-Rate merupakan parameter dalam penentuan suku bunga di bank konvensional. Sistem bagi hasil dalam bank syariah juga diestimasi melalui proporsi BI-Rate. Hal ini menjadi salah satu indikator eksternal bahwa selain fokus pada manajemen perusahaan, bank syariah diharuskan adaptif dengan perubahan BI-Rate. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh ROA, BOPO, dan Bi-Rate terhadap tingkat bagi hasil produk funding dengan skema akad mudharabah mutlaqah pada PT. Bank Syariah Mandiri. Terdapat dua alasan memilih penelitian judul ini, yang pertama Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu perusahaan yang unggul dalam industri perbankan di Indonesia. Keunggulan dari Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari banyaknya pendapatan penghargaan selama lima tahun terakhir ini. Penghargaan-penghargaan yang diperoleh BSM tidak terlepas dari pertumbuhan BSM sendiri. Salah satunya disebabkan karena meningkatnya total aset pendapatan BSM yang didorong oleh penghimpunan dana pihak ketiga seperti tabungan, deposito dan lain-lain.² (Rahmi : 2017). Yang kedua, akad mudharabah dapat dipergunakan untuk penghimpunan dana yaitu deposito dan tabungan maupun pembiayaan, sedangkan akad musyarakah kebanyakan digunakan untuk pembiayaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.³ Semakin besar angka ROA menunjukkan bahwa kesehatan keuangan bank dalam kondisi yang baik. Kemudian rasio efisiensi atau biaya yaitu rasio untuk menunjukkan tingkat efisiensinya dari suatu kinerja operasional bank. Kemudian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dengan menggunakan rasio efisiensi atau biaya yang didapatkan oleh bank. Semakin kecil angka yang diperoleh BOPO, maka semakin baik keadaan dari bank tersebut. Berikut ini adalah grafik keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2011- 2018 yang mengalami peningkatan pada aset disetiap tahunnya.

(www.syariahamandiri.co.id)



Berdasarkan data di atas sisi total aset pada akhir tahun 2018 tercatat keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp.98,34 triliun. Total aset tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,83% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp.87,94 triliun. Peningkatan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan total penghimpunan dana pihak ketiga (DPK).

(<https://m.kontan.co.id>)

Hasil dari tingkat bagi hasil dapat dinilai melalui kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan yang biasa dipakai digunakan adalah ROA dan BOPO. Selain itu, juga menggunakan Financing to Deposit Ratio (NPF) yang juga merupakan kinerja keuangan untuk menilai tingkat bagi hasil. Rasio ini dinilai dapat lebih membantu nasabah untuk memahami tingkat pengembalian ideal yang berasal dari tabungan dan deposito. (Isna K dan Sunaryo : 2012) Hasil penelitian pengaruh ROA, BOPO dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan hasil dari BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. (Putri Ayu Rahayu & Bustamam : 2016). Penelitian lain menyatakan bahwa ROA dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008- 2012. (Rahmawaty dan Yudiana : 2015)

TINJAUAN PUSTAKA

Bank syariah disebut juga sebagai bank yang tidak menggunakan riba dalam operasionalnya tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bunga didalam agama Islam tidak diperbolehkan. Sedangkan menurut Sudarsono, bank syariah merupakan

lembaga yang usaha pokoknya memberikan pinjaman dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam. (Sudarsono : 2008) Manfaat dengan diberlakukan adanya sistem bagi hasil adalah agar mendapatkan kepuasan dan memberikan manfaat keadilan yang diperoleh nasabah maupun bagi bank syariah. Nasabah sebagai shaahibul maal atau pemilik dana yang menyimpan dananya di bank syariah agar mendapatkan keuntungan dari bank syariah yaitu dinamakan dengan bagi hasil (nisbah). Sedangkan bank syariah sebagai mudharib bertugas sebagai pengelola dana yang diperoleh dari nasabah.

Penentuan tinggi rendahnya persentase bagi hasil bank syariah disebabkan oleh faktor internal dan faktoreksternal. Penentuan bagi hasil bank syariah menurut faktor internal dilihat pada perolehan pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diperoleh nasabah akan semakin tinggi. Penentuan persentase bagi hasil bank syariah diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On asset (ROA). Rasio untuk mengukur kemampuan laba perusahaan dalam mengendalikan uangnya seperti untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penghasilan, seperti pada tingkat pemasaran, asset, dan modal saham yang tertentu adalah diukur dengan rasio ROA. Jika ROA tinggi, penghasilan yang diperoleh bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah juga akan semakin tinggi. Selain mengukur tingkat efisiensi, BOPO juga menghitung kemampuan bank dalam mengatur biaya operasionalnya atau rasio yang menerangkan kemampuan operasional perbankan. (Pandia Frianto : 2012) Jika perolehan penghasilan lebih rendah berarti angka rasio BOPO semakin baik atau semakin sesuai perusahaan tersebut dalam pengoperasiannya. (Lukman Dendawijaya : 2005)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi (hubungan). Data didapatkan dari situs resmi Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan. Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan dari Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2018 berjumlah 32 data. Adapun karakteristik yang harus dipenuhi yaitu : (Sugiyono : 2015)

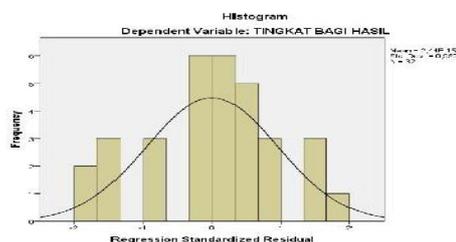
1. Termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pada periode waktu penelitian, bank yang dipilih untuk diteliti masih beroperasi.
3. Tersedia laporan keuangan triwulan dari tahun 2011-2018.

Dengan mempertimbangkan tiga karakteristik di atas maka jumlah sampel sebanyak 32 data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank Syariah Mandiri. Adapun hipotesis dalam penelitian ini H_0 tidak ada pengaruh antara ROA, BOPO, dan BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil produk funding dengan skema akad mudharabah mutlaqah. Sedangkan H_a ada pengaruh antara ROA, BOPO, dan BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil produk funding dengan skema akad mudharabah mutlaqah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Uji Normalitas Grafik Histogram



Data di atas dapat dideskripsikan, grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan maupun ke kiri maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000257
	Std. Deviation	1,008186127
		9,66687100
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,086
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,574 dan nilai signifikan 0,05 ($0,574 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan, dengan kata lain variabel nilai residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

Tabel Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	1423022,0607 7,957	193664,84707 32		7,628	,000		
ROA	5496653690,3 55	5036717,89711 1		,267	,276	,913	1,095
BOPO	663667,6804 3	16997880,629 9		,638	,422	,834	1,199
BI-RATE	7322784385,5 07	2206168636,72 9		,621	,339	,904	1,107

a. Dependent Variable: TINGKAT BAGI-HASIL

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa diketahui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor(VIF) untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Tolerance dari variabel ROA sebesar 0,913 > 0,10 dan untuk nilai VIF sebesar 1,095 < 10,00, yang artinya bahwa variabel ROA tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai Tolerance untuk variabel BOPO sebesar 0,834 > 0,10 dan untuk nilai VIF sebesar 1,199 < 10,00 yang artinya bahwa variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai Tolerance untuk variabel Bi- Rate sebesar 0,904 > 0,10 dan untuk nilai VIF Bi-Rate sebesar 1,107 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,363	,295	110,3315967,45193	1,676

a. Predictors: (Constant), BI-RATE, ROA, BOPO
b. Dependent Variable: TINGKAT BAGI-HASIL

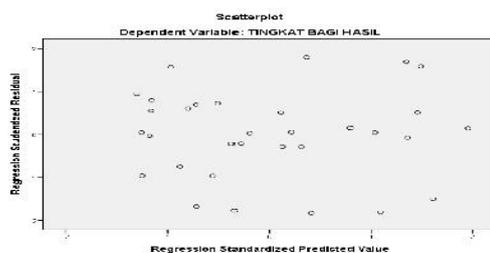
Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Berdasarkan hasildata di atas dapat dideskripsikan, yang diperoleh dengan melakukan pengujian autokorelasi pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,676, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka dalam tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

	K=3				
		l	u	-dl	-du
2	,676	,244	,650	,756	,350

$dl = 1,244$ dan $du = 1,650$. Berdasarkan ketentuan ttabel pengambilan keputusan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi, karena $du < d < 4-du$ atau $1,650 < 1,676 < 2,350$.

Gambar Grafik Scatterplo



Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola-pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memperdiksi tingkat bagi hasil berdasarkan variabel ROA, BOPO, dan BI-Rate.

Tabel Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	21503474119,723	11170001007,266		1,934	,053
ROA	2703785883,374	18444919728,90	-,273	-1,466	,154
BOPO	14105859,382	93986601,719	,029	,160	,882
BI-RATE	1651368820,358	13202820638,60	-,220	-1,175	,250

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi variabel Return On Asset (ROA) X1 yaitu $0,154 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian untuk nilai signifikansi BOPOX2 yaitu $0,882 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk nilai BI-Rate X3 yaitu sebesar $0,250 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	142302209077,987	18668413470,752		7,628	,003
ROA (X1)	5495653690,885	3080717169,71	,257	2,784	,001
BOPO (X2)	663657168,043	166873801,629	,638	4,228	,003
BI-RATE (X3)	7922784385,507	2206158536,729	,521	3,583	,001

a. Dependent Variable: TINGKAT BAGI HASIL (*)

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019 Hasil rumus persamaan regresi pada penelitian ini menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 142302209077,987 + 5495653690,885ROA + 663657168,043 BOPO + 7922784385,507 BI-RATE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (b1) bernilai positif sebesar 5495653690,885. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel ROA maka tingkat bagi hasil mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (b2) adalah sebesar 663657168,043 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa jika performance beban operasional terhadap pendapatan operasional meningkat satu satuannya dengan catatan variabel return on asset dan bi-rate dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Koefisien regresi variabel BI-Rate (b3) adalah sebesar 7922784385,507 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel BI-Rate maka tingkat bagi hasil mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri akan meningkat.

Tabel Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,412	1060822070,290311

a. Predictors: (Constant), BI-RATE, ROA, BOPO

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Dari tampilan tabel 4.6 di atas besarnya nilai R Square (R²) adalah 0.469 atau 46.9%, hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 46.9% antara ROA, BOPO, dan BI-Rate secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah

muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018. Sementara sisanya (100%-46.9%) = 53.1% dijelaskan oleh faktor lain selain ROA, BOPO, dan BI-Rate.

Tabel Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	278044471305133600 000,000	3	9268149043437 7840000,000	8,236	,000 ^b
Residual	31509517046206270 000,000	28	1125343454815 0246000,000		
Total	593149581461338800 000,000	31			

a. Dependent Variable: TINGKAT EAGI HASIL
b. Predictors: (Constant), BI-RATE, ROA, BOPO

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019 Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $8.236 > F_{tabel} 2.93$, sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan signifikan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y (tingkat bagi hasil) tabungan dan deposito akad mudharabah muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

Tabel Uji Statistik T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	142302209077,937	13666418470,752		7,628	,000
ROA	5485653590,835	30807171897,11	,257	2,784	,001
BOPO	663657158,043	158578801629	,638	4,228	,000
BI-RATE	7922784335,507	2205168535729	,521	3,563	,001

a. Dependent Variable: TINGKAT EAGI HASIL

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

- 1) Return On Asset (ROA) terhadap Bagi Hasil Mudharabah Berdasarkan hasil pengujian uji t, yaitu nilai thitung 2.784 lebih besar dari pada nilai tabel 2.048 dan tingkat nilai signifikansi ROA sebesar 0.001 lebih kecil dari pada 0.05 atau $0.001 < 0.05$, maka H0 ditolak H1 diterima. Sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.
- 2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Mudharabah Diketahui nilai sig. untuk pengaruh BOPO (X2) terhadap bagi hasil (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $4.228 > T_{tabel}$

2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara BOPO (X2) terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

- 3) BI-Rate terhadap Bagi Hasil Mudharabah Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Bi- Rate (X3) terhadap bagi hasil (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Thitung $3.593 > T_{tabel} 2.048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel BI-Rate (X3) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan uji F variabel ROA, BOPO, dan BI-Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah yang dibuktikan dari hasil Fhitung sebesar 8.236 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Sedangkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square (R^2) adalah 0.469 atau 46.9%, hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 46.9% antara ROA, BOPO, dan BI-Rate secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil. Sementara sisanya ($100\% - 46.9\%$) = 53.1% dijelaskan oleh faktor lain selain ROA, BOPO, dan BI-Rate. Adapun interpretasi mengenai pengaruh variabel ROA, BOPO dan BI- Rate terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah berdasarkan hasil uji T secara parsial adalah :

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil tabungan dan depositomudharabah

Rasio untuk mengukur kemampuan laba perusahaan dalam mengendalikan uangnya seperti untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penghasilan, seperti pada tingkat pemasaran, asset, dan modal saham yang tertentu disebut dengan Return On Asset (ROA). (Muhammad : 2011) ROA digunakan sebagai rasio yang menggambarkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakan. Jika ROA tinggi, penghasilan yang diperoleh bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diperoleh nasabah juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel ROA memperoleh Thitung 2.784 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} 2.048$ maka H_1 diterima. Jadi, untuk hipotesis

penelitian variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah secara parsial. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai Thitung = 2.784 dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Artinya, karena nilai Thitung bernilai positif (2.784) maka setiap kenaikan ROA akan berakibat kenaikan pada tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabahmuthlaqah.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018 dalam mengelola danayang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan sebuah keuntungan meningkat maka tingkat bagi hasil (nisbah) yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah ROA. Apabila ROA mengalami peningkatan maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah juga meningkat. (Nofianti Nana : 2015)

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil tabungan dan depositomudharabah

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keefisiensinya suatu kinerja operasional bank. Rasio efisiensi merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah angka biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin baik kondisi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang didapatkan bank akan semakin besar. (Adi Wirawan : 2016)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel BOPO nilai Thitung 4.228 lebih besar dari pada Ttabel 2.048, maka H2 diterima. Jadi, untuk hipotesis penelitian variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah secara parsial. Variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil PT. Bank Syariah Mandiri dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0.000lebih kecil dari taraf signifikansi yang

ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Hal ini berarti tingkat efisiensi kinerja operasional Bank Syariah Mandiri semakin meningkat maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu BOPO mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah muthlaqah pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

3. Pengaruh BI-Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Produk Funding Akad Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

BI-Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel BI-Rate memperoleh nilai T_{hitung} 3.593 lebih besar dari pada nilai T_{tabel} 2.048. Jadi, untuk hipotesis penelitian variabel BI-Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel BI-Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$).

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu BI-Rate menunjukkan ada pengaruh dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah muthlaqah. Hasil penelitian menunjukkan BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini membuktikan BI-Rate mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan tingkat bagi hasil mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri. Artinya bahwa setiap penambahan variabel BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri akan meningkat. Sesuai dengan teori ketika bunga mengalami kenaikan maka akan menyebabkan meningkatnya keuntungan bagi hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, BOPO, dan BI-Rate secara parsial ada pengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah muthlaqah pada Bank Syariah Mandiri. Dan ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel ROA, BOPO, dan BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil

tabungan dan deposito mudharabah muhlaqah pada Bank Syariah Mandiri. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $8.236 > F_{tabel} 2.93$.

References

- Ali, Haedar., 2018, Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset (ROA) dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Skripsi, IAIN Surakarta.
- Andriyani, Isnan K, Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada bank Umum syariah. Yogyakarta: UPN Veteran, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- <http://www.syariahmandiri.co.id>
- <https://m.kontan.co.id>
- Juniwati, E. H. 2011. Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil Dpk, Dan Bunga Kredit Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Pt.Bank Syariah Mandiri). Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol. 3, No. 2, November 2011, 189 - 208
- Juniwati, E. H. 2011. Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil Dpk, Dan Bunga Kredit Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Pt.Bank Syariah Mandiri). Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol. 3, No. 2, November 2011, 189 – 208
- Kasmir, Manajemen perbankan. Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Khaerul, Umam, Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Lailatun, Naimah., 2017, Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI-Rate), Tingkat Bagi Hasil, BOPO, Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah, Skripsi, STIE Perbanas Surabaya M. Hanafi, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF, 2004

- Muthya, Sharif, Shella, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharaban Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi UIN SyarifHidayatullah Jakarta, 2016.
- Rahmi , Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), BOPO, FDR dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bgai Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi, Universitas Andalas, 2017
- Reandy, Sabtatianto, 2018, Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dalam E-Jurnal ULTIMA Accounting, Vol. 10, No. 2.
- Reandy, Sabtatianto, 2018, Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dalam E-Jurnal ULTIMA Accounting, Vol. 10, No. 2.
- Shella, Muthya Syarif., Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2011 – Juni 2015), Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016
- Siti, Rahayu., 2013, Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Suku Bunga, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia).
- Sjahdeini, Sutan, Remy, Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek Hukumnya. Jakarta: KencanaPrena Media Group, 2014. Solehah, Septiani. 2015, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), NonPerforming Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia). Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto dkk, Perencanaan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2011
- Umam, khaerul, Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wunaryo, Wing Wahyu, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015